

## PENINGKATAN ARUS PETI KEMAS

Foto udara suasana bongkar muat peti kemas di Terminal Peti Kemas Pantoloan di Palu, Sulawesi Tengah, Selasa (19/4). Subholding PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) mencatat pergerakan peti kemas selama Januari hingga Maret tahun 2022 di 27 terminal mencapai 2,67 juta teus yaitu naik sekitar 6,8 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 yang tercatat sebanyak 2,50 juta teus.



# Menkeu Sri Mulyani: Pendapatan Negara Terus Tunjukkan Kinerja Positif

“Realisasi dari penerimaan bea cukai menggambarkan suatu perkembangan yang perlu untuk kita lihat secara hati-hati. Di satu sisi untuk perdagangan internasional bea masuk dan bea keluar tumbuhnya luar biasa besar, sama/confirmed dengan statistik mengenai neraca perdagangan kita,” kata Sri Mulyani.

**JAKARTA (IM)** - Pendapatan negara terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tren harga komoditas, aktivitas impor dan konsumsi domestik yang sejalan dengan pemulihan ekonomi. “Pada penerimaan kita lihat ini menggambarkan pemulihan ekonomi nasional yang cukup baik. Kita lihat pajak penerimaannya mencapai Rp322,46 triliun atau 25,49% dari target. Tumbuhnya masih sangat tinggi sebesar 41,36%. Kalau kita lihat

jenis pajaknya yang non-migas juga pertumbuhannya sangat tinggi. Jadi pajak yang tingginya tidak hanya berhubungan dengan adanya kenaikan harga komoditas, namun juga ada yang berasal dari pemulihan ekonomi yang menjadi basisnya,” kata Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati dalam Konferensi Pers APBN KITA, Rabu (20/4).

Secara rinci, hingga akhir Maret 2022 PPH non-migas tercatat mencapai Rp172,09

triliun (27,6% dari target), PPN dan PPNBM tercapai sebesar Rp130 triliun (23,48% dari target), PBB tercapai sebesar Rp2,29 triliun (7,69% dari target), dan PPh Migas Rp17,94 triliun (37,9% dari target). “Kita lihat pemulihan ekonomi memang menggambarkan suatu akselerasi tapi juga di sisi lain pertumbuhan kita yang sangat tinggi sekarang ini karena tahun lalu basis penerimaan pajak yang sangat rendah karena waktu itu kita masih memberikan berbagai fasilitas bagi dunia usaha dalam menghadapi Covid yang sangat menekan,” lanjut Sri Mulyani.

La menyebut pertumbuhan penerimaan pajak yang sangat tinggi di kuartal I ini disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya, adanya low base effect (dari tahun sebelumnya), pemulihan ekonomi yang memang sudah mulai berjalan, ketiga karena adanya pergeseran sebagian penerimaan dari Februari ke Maret, dan ada juga program PPS yang dalam hal ini memberikan kontribusi penerimaan pajak. “Realisasi dari penerimaan

bea cukai menggambarkan suatu perkembangan yang perlu untuk kita lihat secara hati-hati. Di satu sisi untuk perdagangan internasional bea masuk dan bea keluar tumbuhnya luar biasa besar, sama/confirmed dengan statistik mengenai neraca perdagangan kita,” lanjutnya.

Hingga akhir Maret 2022, penerimaan Bea Masuk teralisasi sebesar Rp11,3 triliun tumbuh 39,2%, penerimaan dari bea keluar tercatat sebesar Rp10,7 triliun tumbuh 132,2%, penerimaan cukai hasil tembakau tercatat Rp55,65 triliun tumbuh sebesar 15,39%, dan penerimaan cukai MMEA teralisasi sebesar Rp1,6 triliun tumbuh 25,15%.

Pada pos Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), kinerja PNBP sampai Maret 2022 mengalami peningkatan utamanya didukung meningkatnya pendapatan sumber daya alam. Penerimaan PNBP mencapai Rp99,1 triliun (29,5% dari target APBN). PNBP SDA Migas tumbuh 113,2% dikarenakan adanya kenaikan ICP, sementara PNBP SDN Non

Migas tumbuh sebesar 70,3% dikarenakan adanya kenaikan minerba.

Sementara itu belanja negara dan pembiayaan terakselerasi wujud APBN hadir di masyarakat. APBN bekerja keras melalui belanja negara yang didukung oleh program-program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Sementara itu, pembiayaan investasi didorong untuk mendukung pembangunan di sektor prioritas dan upaya pemulihan ekonomi.

“Belanja negara kita telah mencapai Rp490,6 triliun. Ini adalah 18,1% dari total APBN yang akan kita belanjakan tahun ini, dimana belanja Kementerian/Lembaga (K/L) mencapai Rp150 triliun (15,9% terhadap APBN), belanja non K/L mencapai Rp164,2 triliun (16,4% dari APBN), sedangkan Transfer ke Daerah dan Dana Desa telah teralisasi sebesar Rp176,5 triliun atau (22,9%),” jelas kata Sri Mulyani. • pan

## Kontribusi Ekspor Industri Lampau 76% di Kuartal I-2022

**JAKARTA (IM)** - Kinerja ekspor industri pengolahan menembus USD50,52 miliar pada Januari-Maret 2022, atau naik 29,68% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD38,95 miliar. Sepanjang kuartal I tahun 2022, sektor industri tetap memberikan kontribusi paling dominan, yakni 76,37% dari total nilai ekspor nasional yang berada di angka USD66,14 miliar.

“Sektor industri masih konsisten menjadi kontributor terbesar dalam capaian nilai ekspor nasional, di tengah kondisi perekonomian global yang tidak menentu, terutama dampak pandemi dan perang antara Rusia-Ukraina,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dilansir dari laman Kemenperin, Rabu (20/4).

Agus memberikan apresiasi kepada para pelaku industri manufaktur di Indonesia yang semakin semangat untuk memperluas pasar ekspornya, meskipun menghadapi berbagai tantangan saat ini. “Artinya, sek-

tor industri telah menunjukkan geliat dan resiliensinya. Lewat kombinasi kombinasi fasilitas insentif fiskal dan nonfiskal yang diberikan pemerintah, kinerja sektor industri makin gemilang dan agresif di triwulan pertama 2022 ini,” tuturnya.

Salah satu kebijakan Kementerian Perindustrian yang tetap fokus dijalankan adalah hilirisasi industri untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia.

“Di tengah momentum kenaikan harga komoditas, Indonesia perlu terus memacu hilirisasi komoditas unggulan. Sehingga ekspor Indonesia tidak lagi berasal dari komoditas hulu, namun mengandalkan komoditas hilir yang memiliki nilai tambah tinggi,” paparnya.

“Pada Maret 2022, kontribusi sektor industri mendominasi sebesar 72,69% dari total ekspor nasional. Nilai ekspor dari industri pengolahan pada Maret 2022 mencapai USD19,26 miliar, naik 23,99% (m-to-m) atau 29,83% (y-on-y),” kata Agus. • dro

## Astra Bidik Berbagai Peluang Investasi

**JAKARTA (IM)** - PT Astra International Tbk (ASII) membidik peluang investasi di sektor energi baru terbarukan (EBT), pertambangan nonbatu bara, serta sektor digital pada 2022 ini. “Sejalan dengan tujuan Astra di jangka panjang, kita juga ingin masuk energi baru terbarukan, kemudian mining (pertambangan) di sektor nonbatu bara, mineral mining (pertambangan mineral), itu juga menjadi target,” kata Presiden Direktur Astra International Djony Bunarto Tjondro dalam konferensi pers daring seusai RUPST 2022 yang dipantau di Jakarta, seperti dilansir Antara, Rabu (20/4).

Djony mengungkapkan pihaknya selalu terbuka pada setiap peluang yang ada dengan tetap memegang tiga prinsip serta analisa investasi yang dilakukan perusahaan.

Namun, ia mengemukakan umumnya pandangan investasi perseroan untuk jangka waktu 3-5 tahun tergantung pada prosesnya.

“Ada beberapa prinsip yang kita pegang, pertama, sesuai dengan long term value Astra. Kedua, kontribusi kami ke bisnis baru tersebut, dan ketiga, bagaimana kultur yang ada di perusahaan

yang ingin kita investasi,” ungkapnya.

Dituturkan Djony, sektor lain yang jadi perhatian perseroan diantaranya sektor digital dan teknologi yang juga sejalan dengan tujuan perusahaan untuk melakukan transformasi digital di seluruh lini bisnis.

Hal itu dilakukan semata untuk memastikan Astra tetap bisa relevan di masa depan.

Sektor lain yang jadi perhatian yakni jasa keuangan menyusul literasi keuangan yang masih rendah dan perlu terus ditingkatkan. “Jasa keuangan masih menyimpan potensi mengingat literasi keuangan yang belum mencapai tingkat seperti di negara lain sehingga kita melihat bahwa sektor ini masih punya peluang yang besar,” katanya.

Sektor kesehatan, lanjut Djony, juga dibidik Astra sejalan dengan keyakinan perusahaan bahwa sektor tersebut akan menjadi sektor fundamental di masa depan.

“Dengan pendapatan, tingkat kehidupan masyarakat yang membaik, kami yakin sektor kesehatan akan menjadi fundamental bagi negara ini ke depan,” katanya.

Terakhir, sektor yang akan

dikembangkan yakni bisnis inti perseroan yakni mobilitas, termasuk logistik.

“Bisa dilihat tahun ini kita juga sudah membentuk joint venture dengan salah satu perusahaan yang cukup kompeten di bidang logistic warehouse setelah hasil kajian investasi kita,” katanya.

Investasi logistik yang dimaksud yakni kerja sama antara Astra International dan Hongkong Land (HKL) untuk membentuk perusahaan patungan (joint venture/JV) dengan LOGOS SE Asia Pte Ltd untuk mengelola dan mengembangkan gudang logistik modern di Indonesia.

Lebih lanjut, Djony, berharap sejumlah prospek dan peluang di 2022 bisa teralisasi. Namun, ia menekankan, peluang tidak hanya terdapat di lini bisnis baru, melainkan juga masih terbuka lebar di lini bisnis yang saat ini dimiliki perseroan.

“Di lini bisnis yang kita miliki saat ini tentu peluang itu masih banyak, bagaimana kita memberdayakan kolaborasi di seluruh unit bisnis sehingga bisa menaikkan value, value creation-nya bisa kita dapatkan. Jadi kita melakukan semuanya secara paralel,” pungkash Djony. • dot

## Subholding Gas Pertamina dan Axpo Singapore Kerja Sama Simpan LNG

**JAKARTA (IM)** - Afiliasi Subholding Gas PT Pertamina (Persero), PT Perta Arun Gas (PAG) dan Axpo Singapore, anak usaha Axpo Group, perusahaan energi terbesar di Swiss, menandatangani kesepakatan awal head of agreement (HOA) di Baden, Swiss.

Presiden Direktur PAG Bara Ilmarosa menyampaikan kerja sama ini membuktikan kemampuan PAG berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan energi nasional dan internasional.

“Kerja sama di sektor LNG storage tank atau LNG hub ini tentunya mampu menambah revenue bagi perusahaan,” kata Bara dalam keterangannya di Jakarta, Rabu (20/4).

Setelah penandatanganan inisiasi awal HOA yang dilakukan pada 25 Maret 2022 waktu Swiss ini, PAG dan Axpo Singapore diharapkan dapat menjalani proses kerja sama yang baik ke depan. “Axpo akan menjadi menjadi pengguna tangki LNG hub untuk menyimpan LNG,”

ujar Bara.

Sementara itu, sehari sebelumnya, PAG melakukan kunjungan kerja ke KBRI Bern, Swiss, sebagai pengenalan overview bisnis dan informasi rencana kerja sama bisnis LNG antara PAG dan Axpo Singapore.

“KBRI Bern memberikan dukungan penuh dan kami juga berharap dukungan dari mitra-mitra terkait lain untuk kerja sama sektor pengembangan energi di Swiss,” tambah Bara.

Duta Besar RI untuk Swiss Muliawan Hadad menilai kerja sama PAG dan Axpo sangat strategis karena sejalan dengan komitmen Indonesia dan Swiss menuju Climate Neutral 2050, Paris Climate Change Agreement, dan UN Climate Change Conference in Glasgow (COP26).

“Pengembangan bisnis dan dan investasi infrastruktur LNG ini kami dukung sesuai cita-cita Indonesia untuk transformasi energi,” ujarnya.

Saat ini, PAG mengelola lima kilang atau tangki LNG dengan rincian empat tangki telah beroperasi dan satu tangki akan direvitalisasi. Selanjutnya setelah direvitalisasi, tangki tersebut digunakan oleh Axpo untuk durasi lima tahun sesuai dengan kesepakatan.

Luas wilayah PAG mencapai 1.600 hektare di eks aset PT Arun LNG dan merupakan bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokseumawe, Aceh, yang dekat dengan Selat Malaka sebagai jalur pelayaran internasional dan modal kuat untuk visi Indonesia menjadi pusat LNG hub Asia pada 2030.

Axpo yang telah aktif di pasar LNG global selama lebih dari 12 tahun menawarkan pasokan LNG.

Permintaan LNG yang fluktuatif dengan harga referensi mampu menciptakan peluang yang optimal dan terstruktur. • hen

# FIT HUB

## PRESALE SPECIAL PRICE

Rp **199 RIBU** PER BULAN NO ADMIN FEE



FREE PROGRAMS

WEIGHT TRAINING - ZUMBA - FIT BOX - YOGA - DANCE

Contact Us

**THATA**  
0812 1288 0882